

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Bab ini merupakan pemaparan mengenai metode dan teknik penelitian yang dilakukan dalam mengkaji permasalahan dengan judul skripsi “Kontroversi Penentuan Pendapat Rakyat (PEPERA) di Irian Barat tahun 1969”. Penulis menggunakan metode historis sebagai metode penelitian dan menggunakan teknik studi literatur sebagai teknik penelitian. Penggunaan metode historis dikarenakan permasalahan yang akan dikaji merupakan peristiwa yang terjadi pada masa lalu dan data-data yang dibutuhkan untuk penulisan skripsi ini berasal dari masa lampau yang tidak mungkin dilakukan penelitian secara observasi ataupun wawancara. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa penyusunan skripsi ini hanya mengandalkan sumber tertulis yang bersifat sekunder.

Menurut Sjamsuddin (2007:13-14) metode historis adalah “suatu pengkajian, penjelasan dan penganalisaan secara kritis terhadap rekaman serta peninggalan masa lampau”. Kemudian berdasarkan penjelasan Ismaun (2005:49-51) terdapat langkah-langkah dalam metode historis yaitu antara lain:

- 1) *Heuristik*, merupakan upaya mencari dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah yang relevan dengan permasalahan dalam penelitian. Sumber sejarah adalah “segala sesuatu yang langsung atau tidak langsung menceritakan kepada kita tentang sesuatu kenyataan atau kegiatan manusia pada masa lalu (*past actuality*)” (Sjamsuddin, 2007: 95). Pada langkah tersebut, penulis mengunjungi beberapa perpustakaan, toko buku, dan penelusuran sumber melalui internet.
- 2) *Kritik* adalah proses analisis terhadap sumber yang telah diperoleh, apakah sesuai dengan masalah penelitian, baik tertulis maupun lisan. Pada tahap ini dilakukan penyeleksian, baik dengan kritik eksternal maupun internal sehingga mendapatkan

fakta sejarah mengenai kontroversi Penentuan Pendapat Rakyat (PEPERA) di Irian Barat tahun 1969.

- 3) *Interpretasi*, tahapan ini adalah tahapan menafsirkan keterangan-keterangan berupa fakta yang diperoleh dari hasil tahapan sebelumnya, dimana fakta diinterpretasikan dengan menggunakan tinjauan disiplin ilmu tertentu.
- 4) *Historiografi* yaitu penulisan hasil penelitian dalam tahap ini penulis menyajikan keseluruhan isi skripsi dalam uraian dengan bahasa yang sederhana dan tidak lepas dari EYD. Menurut Sjamsuddin (2007: 156), “keberartian seluruh fakta yang dijarang melalui metode kritik baru dapat dipahami hubungannya satu sama lain setelah semuanya ditulis dalam suatu keutuhan historiografi”.

### **3.1.2 Teknik Penelitian**

Teknik penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah teknik studi literatur yaitu membaca dan mengkaji berbagai sumber, baik itu berupa buku, ensiklopedia ataupun artikel. Selain itu studi literatur digunakan untuk mendapatkan sumber atau referensi yang benar-benar menjadi rujukan dalam penelitian ini. Setelah literatur terkumpul dan dianggap memadai untuk penulisan skripsi, penulis selanjutnya mempelajari, mengkaji, serta mengklasifikasikannya.

Teknik penulisan sumber kutipan dari literatur dalam penulisan skripsi ini sesuai dengan penulisan karya ilmiah di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) yaitu menggunakan sistem Harvard. Pada penelitian ini, metode historis pada pelaksanaannya terbagi kedalam tiga tahap yaitu persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan laporan penelitian.

### **3.2 Persiapan Penelitian**

Pada tahap persiapan penelitian ini, yang pertama kali dilakukan oleh penulis adalah mengajukan judul skripsi kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) di Jurusan

Pendidikan Sejarah, FPIPS, UPI. Judul yang diajukan saat itu adalah “Diplomasi Soekarno terhadap Amerika Serikat dalam Pembebasan Irian Barat (1958-1962)”. Langkah selanjutnya Penulis mengajukan judul tersebut kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI.

### **3.2.1 Penyusunan Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian merupakan kerangka dasar yang dijadikan acuan dalam penyusunan laporan penelitian. Proposal atau rancangan penelitian yang diajukan mengandung unsur-unsur sebagai berikut: judul penelitian, latar belakang masalah, perumusan dan pembatasan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penulisan. Proposal skripsi tersebut kemudian diserahkan kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) untuk dipresentasikan dalam Seminar Pra-Rancangan Penulisan Skripsi.

Setelah proposal ini dikoreksi dan diperbaiki, maka penulis diperbolehkan mengikuti seminar proposal skripsi yang dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2011 bertempat di Laboratorium Jurusan Pendidikan Sejarah. Pengesahan mengikuti seminar dikeluarkan melalui surat keputusan dari Ketua TPPS Jurusan Pendidikan Sejarah 035/TPPS/JPS/2011, dengan calon pembimbing I adalah Bapak H.Didin Saripudin, Ph.D. M.Si dan calon pembimbing II adalah Bapak Moch. Eryk Kamsori, S.Pd.

Pada seminar tersebut, penulis mempresentasikan rancangan penelitian di hadapan TPPS dan calon pembimbing skripsi untuk dikaji dan didiskusikan apakah rancangan tersebut dapat dilanjutkan atau tidak. Hasil dari seminar tersebut, menyatakan bahwa judul tersebut tidak disetujui karena sudah banyak buku yang membahas masalah tersebut. Calon pembimbing I yaitu Bapak H. Didin Saripudin, Ph.D. M.Si memberikan saran untuk mengubah judul skripsi tersebut dengan fokus kajian lebih ditekankan pada permasalahan Penentuan Pendapat Rakyat (PEPERA) yang dilaksanakan di Irian Barat. Saran selanjutnya

yakni dari calon pembimbing II Bapak Moch. Eryk Kamsori, S.Pd yaitu untuk mengangkat perjuangan tokoh lokal Papua yang memiliki kontribusi terhadap perjuangan Republik Indonesia. Setelah mempertimbangkan saran dari calon kedua pembimbing tersebut, maka penulis mengangkat permasalahan mengenai PEPERA dengan judul “Kontroversi Penentuan Rakyat (PEPERA) di Irian Barat tahun 1969”. Penulis tidak mengambil tema mengenai tokoh lokal Papua dikarenakan keterbatasan waktu dan sumber literatur yang penulis miliki. Penulis tidak mengikuti Seminar proposal kembali dikarenakan penulis telah mengikuti seminar proposal skripsi sebelumnya dan hanya mengajukan proposal skripsi kepada kedua calon pembimbing pada seminar proposal yang telah penulis ikuti. Setelah disetujui maka penulis mengajukan proposal skripsi kepada kedua calon pembimbing tersebut.

### **3.2.2 Konsultasi dan Bimbingan skripsi**

Konsultasi merupakan kegiatan bimbingan penyusunan skripsi yang dilakukan oleh penulis dengan pembimbing I dan II yang ditunjuk oleh TPPS. Konsultasi dengan pembimbing memiliki fungsi yang sangat penting, yaitu untuk memberikan pengarahan saran dan kritikan dalam proses penyusunan skripsi. Penulis melakukan konsultasi kepada kedua pembimbing, yaitu pembimbing I dan pembimbing II. Pada saat konsultasi, baik pembimbing I dan pembimbing II memberikan arahan, masukan, atau kritik untuk perbaikan penulisan skripsi ini.

Selama proses konsultasi awal ini, penulis mendapatkan hal penting berkaitan dengan penulisan skripsi ini. Selain mengenai prosedur dari bimbingan, penulis juga mendapatkan masukan mengenai substansi skripsi, baik dari Pembimbing I dan Pembimbing II. Konsultasi biasanya dimulai dari judul, bab I (pendahuluan), bab II (tinjauan pustaka), bab III (metodologi penelitian), bab IV (pembahasan), dan bab V (kesimpulan), serta abstrak.

### 3.3 Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian adalah tahapan penting dari proses penulisan skripsi ini. Dalam tahapan ini, terdapat serangkaian langkah-langkah yang harus dilakukan berdasarkan metode historis, yaitu *heuristik* atau pengumpulan sumber, kritik atau analisis sumber sejarah, dan interpretasi atau penafsiran sejarah. Adapun dalam ketiga tahapan ini, penulis uraikan sebagai berikut:

#### 3.3.1 Heuristik (mencari sumber-sumber sejarah)

Pada tahap heuristik ini, penulis berusaha mencari berbagai sumber yang mendukung terhadap pemecahan masalah penelitian. Sumber sejarah yang dapat penulis temukan berupa literatur. Teknik studi literatur ini digunakan untuk mengumpulkan sumber-sumber atau tulisan yang dianggap relevan dan menjawab permasalahan yang akan dibahas yaitu mengenai Kontroversi Penentuan Pendapat Rakyat (PEPERA) di Irian Barat tahun 1969.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari hasil karya ilmiah penulis lain, baik berupa tulisan yang sudah dicetak dalam bentuk buku maupun artikel-artikel yang terdapat dalam situs-situs internet. Usaha yang dilakukan oleh penulis pada tahap ini ialah dengan mendatangi perpustakaan. Kegiatan penulis di perpustakaan tersebut ialah mencatat sumber, baik dari buku, ensiklopedia, maupun artikel yang berhubungan dengan penelitian. Selain itu penulis juga mencari buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan tersebut seperti mencari ke toko buku.

Sumber-sumber tertulis yang digunakan sebagai referensi diperoleh dari beberapa tempat. Diantaranya, Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Perpustakaan Laboratorium Jurusan Pendidikan Sejarah, Perpustakaan Konferensi Asia Afrika, Perpustakaan Daerah Kota Bandung, Perpustakaan Nasional Indonesia. Selain mengunjungi perpustakaan, penulis juga mengunjungi dan membeli beberapa buku di toko buku yang penulis kunjungi seperti toko buku Palasari, dan Gramedia di Bandung.

Proses pencarian awal penulis lakukan di Perpustakaan Pusat Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Selama proses pencarian di lokasi tersebut, referensi yang penulis temukan beberapa diantaranya berkaitan dengan permasalahan yang akan penulis kaji seperti kondisi Irian Barat pada masa kolonial Belanda dan Indonesia, usaha diplomasi dan militer Indonesia terhadap permasalahan Irian Barat, dan sejarah integrasi Irian Barat dengan Indonesia. Sumber-sumber informasi tersebut penulis dapatkan melalui buku-buku seperti *Pemberontakan Organisasi Papua Merdeka* (1993) karya RG John Djopari, *Masalah Irian Barat, Aspek Kebijakan Luar Negeri dan Kekuasaan Militer* (1984) karya P.B.R De Geus, *Sejarah Indonesia Kuno jilid VI* karya Marwati Djoened dan Nugroho Notosusanto, *Politik Luar Negeri Indonesia* karya Micheal Leifer . Akan tetapi, referensi yang penulis temukan di perpustakaan UPI tidaklah cukup untuk menjawab permasalahan yang penulis kaji terutama mengenai kontroversi dalam Penentuan Pendapat Rakyat di Irian Barat.

Pencarian sumber juga dilakukan di Perpustakaan Laboratorium Jurusan Pendidikan Sejarah UPI. Penulis menemukan buku yang berjudul *Api Perjuangan Pembebasan Irian Barat* karya Suyatno Hadinoto. Referensi yang ditemukan di perpustakaan ini dapat memberikan gambaran kepada penulis mengenai Sejarah Irian Jaya pada masa pra-sejarah dan Kolonial Belanda, sejarah perjuangan Indonesia melalui jalur diplomasi dan militer untuk membebaskan Irian Barat dari Belanda, pembahasan mengenai Perjanjian New York serta proses dan hasil dari PEPERA.

Penulis kemudian melakukan pencarian di Museum Konferensi Asia Afrika Bandung. Penulis menemukan referensi yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji, yakni mengenai reaksi masyarakat Papua terhadap Penentuan Pendapat Rakyat. Buku yang memberikan informasi tersebut berjudul *Irian Barat, Irian Jaya, sampai Papua* karya Fritz Bernard Ramandey. Referensi yang penulis dapatkan di perpustakaan ini dapat memberikan

gambaran bahwa ternyata proses dan hasil PEPERA mendapat tentangan dari sebagian masyarakat Papua.

Selanjutnya, penulis melakukan pencarian di Perpustakaan Daerah Kota Bandung. Penulis menemukan buku yang berjudul *Sejarah Proses Integrasi Irian Jaya* karya R.Z.Leirissa. Referensi yang ditemukan di perpustakaan ini dapat memberikan gambaran kepada penulis mengenai sejarah Irian Barat pada masa peralihan dari UNTEA ke Indonesia, perjuangan Indonesia melalui jalur diplomasi untuk merebut kembali Irian Barat serta proses dan hasil dari PEPERA.

Kemudian pencarian sumber juga dilakukan di Perpustakaan Nasional Indonesia. Di lokasi ini penulis menemukan referensi yang berkaitan dengan permasalahan yang penulis kaji yaitu mengenai bukti-bukti sejarah mengenai hubungan wilayah Irian Papua dengan wilayah nusantara, kondisi Irian Barat, sejarah lahirnya paham nasionalis yang berada di Papua dari zaman sebelum kedatangan bangsa Barat hingga masuk menjadi wilayah Indonesia, sejarah persengketaan antara Indonesia dengan Belanda dalam masalah Irian Barat, proses dan hasil PEPERA, reaksi masyarakat Irian Barat terhadap proses dan hasil PEPERA. Sumber-sumber tersebut penulis dapatkan dari buku-buku seperti *Irian Barat Wilayah tak Terpisahkan dari Negara Kesatuan Republik Indonesia* karya G.Kesselbrenner, *Evolusi Nasionalisme dan Sejarah Konflik Politik di Papua* karya D.Natais Pigay, *Mengapa Papua Bergolak* karya T.Taufiq Andrianto, *Irian Jaya Sebagai Bagian Integral dari Negara Kesatuan Republik Indonesia* karya S.Poernomo, *Sejarah Daerah Irian Jaya* diterbitkan oleh Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah.

Selain di perpustakaan tersebut, penulis juga mendapatkan buku yang relevan dengan judul yang penulis kaji di toko-toko buku seperti Palasari dan Gramedia. Di tempat ini penulis mendapatkan buku yang berjudul *Heboh Papua Perang Rahasia, Trauma dan Separatisme* karya Amiruddin Al Rahab, *Indonesia Melawan Amerika (Konflik Perang*

*Dingin 1953-1963*) karya Baskara T.Wardaya, *Jeritan Bangsa Rakyat Papua Barat Mencari Keadilan* karya Sendius Wonda, *Operasi Udara Trikora (Aksi Militer Merebut Irian Barat)* yang diterbitkan oleh PT.Mediorana Dirgantara. Buku-buku tersebut membahas secara umum mengenai perjuangan Indonesia untuk merebut Irian Barat melalui jalur diplomasi dan militer dan penjelasan mengenai kondisi sosial dan pelanggaran HAM yang berada di Papua.

### 3.3.2 Kritik

Tahapan ini digunakan peneliti untuk menilai (mengevaluasi) secara kritis terhadap sumber-sumber yang ditemukan pada tahap heuristik. Tahapan kritik mencakup dua aspek, eksternal dan internal. Aspek eksternal bertujuan untuk menilai otentisitas dan integritas sumber, sedangkan aspek internal bertujuan untuk menguji realibilitas dan kredibilitas sumber. Kritik eksternal merupakan cara melakukan klasifikasi atau pengujian dilihat dari aspek luarnya. Kritik eksternal ialah suatu penelitian atas asal usul dari sumber suatu pemeriksaan atas catatan atau peninggalan itu sendiri untuk mendapatkan semua informasi yang mungkin, dan untuk mengetahui apakah pada suatu waktu sejak asal mulanya sumber itu telah diubah oleh orang-orang tertentu atau tidak (Sjamsuddin, 2007: 134).

Pada tahap kritik sumber eksternal, penulis menggunakan tiga rumusan dalam melakukan kritik sumber, seperti yang diungkapkan oleh Ismaun (2005: 50) bahwa kritik eksternal bertugas menjawab tiga pertanyaan mengenai sumber:

1. Apakah sumber itu memang sumber yang kita kehendaki?
2. Apakah sumber itu asli atau turunan?
3. Apakah sumber itu utuh atau telah diubah-ubah?

Pada tahap kritik eksternal terhadap sumber-sumber tertulis yang berupa buku-buku, penulis mengklasifikasikannya dari aspek latar belakang penulis buku tersebut untuk melihat keotentisitasannya sehubungan dengan tema penulisan skripsi ini. Popularitas penulis buku akan membuat tingkat kepercayaan terhadap isi buku akan semakin tinggi. Dalam kritik



eksternal penulis juga memperhatikan tahun terbit sumber, beberapa buku yang penulis gunakan memiliki tahun terbit yang dekat dengan waktu terjadinya peristiwa. Selain itu, kondisi fisik buku juga merupakan bagian dari kritik eksternal, beberapa kali penulis menemukan buku lama yang terlihat dari ejaan yang digunakannya, namun penulis tidak menggunakan buku tersebut meskipun di dalamnya terdapat informasi yang dibutuhkan karena identitas buku tidak jelas seperti cover buku yang tidak ada dan berupa hasil fotocopy sehingga keabsahan identitas dan penulis buku tidak jelas.

### **3.2.2.1 Kritik Eksternal**

Kritik eksternal dilakukan terhadap buku yang berjudul “Papua Road Map Negotiating the Past, Improving the Present and Securing the Future karya Muridan S.Widjojo, Adriana Elisabeth, Amiruddin Al Rahab, Cahyo Pamungkas serta Rosita Dewi. Latar belakang penulis buku ini dapat dipertanggungjawabkan karena para penulis berasal dari Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) yang melakukan penelitian di Papua dengan sumber tokoh-tokoh penting di dalam sejarah perjalanan Papua sehingga layak untuk dijadikan sumber dalam penulisan skripsi ini. Kriteria fisik buku ini masih bagus dan diterbitkan pada tahun 2006.

Buku yang kedua “Heboh Papua (Perang Rahasia, Trauma dan Separatisme). Penulis buku ini adalah Amiruddin Al Rahab yang merupakan lulusan dari Departemen Ilmu Sejarah Universitas Indonesia. Beliau dikenal sebagai peneliti dalam masalah-masalah politik lokal dan HAM khususnya di Papua dan Aceh. Ia pernah menjadi asisten penyidik pelanggaran HAM di Komnas HAM dalam KPP-HAM Timor-Timur, Abepura, Wamena dan Wasior. Buku ini diterbitkan pada tahun 2010 dan kondisi fisiknya sangat bagus.

Selanjutnya buku ketiga “Jeritan Bangsa (Rakyat Papua Mencari Keadilan)” yang ditulis oleh Sendius Wonda. Penulis merupakan orang asli Papua dan lulusan salah satu perguruan tinggi negeri di Yogyakarta ini adalah seorang aktivis yang giat menggugat

keabsahan Papua sebagai bagian wilayah Indonesia. Buku ini dicetak oleh Galang Press dan diterbitkan pada tahun 2009 dan kondisi fisik dari buku ini sangat bagus.

Kemudian buku keempat “Sejarah Proses Integrasi Irian Jaya” yang diterbitkan oleh Depdikbud ini ditulis oleh sebuah tim yang beranggotakan empat orang yaitu R.Z.Leirissa, Gamal Azaini Ohorella, Pius Suryo Haryono, Mohammad Wasith. Salah satu penulis yaitu R.Z. Leirisa merupakan sejarawan yang dikenal di dunia intelektual Indonesia. Meskipun buku ini diterbitkan tahun 1992 dan kondisi fisik buku ini dalam keadaan baik.

Buku kelima “Api Perjuangan Pembebasan Irian Barat” ditulis oleh Suyatno Hadinoto. Penulis buku ini merupakan pelaku sejarah yang berperan sebagai Ketua Umum Perintis Irian Barat (PIB). Buku ini diterbitkan oleh Yayasan Badan Kontak Keluarga Besar Perintis Irian Barat. Buku ini diterbitkan tahun 1986 dan kondisi buku ini baik.

Kemudian buku keenam “Mengapa Papua Bergolak” yang ditulis oleh T.Taufiq Andrianto. Penulis merupakan lulusan salah satu perguruan tinggi di Yogyakarta dan seorang sejarawan. Kondisi buku yang diterbitkan oleh Gama Global Media sangat baik dan diterbitkan tahun 2001.

Buku ketujuh “Pemberontakan Organisasi Papua Merdeka” yang ditulis oleh R.G.Djopari. Penulis buku ini merupakan lulusan fakultas pascasarjana UI dengan spesialisasi ilmu politik dan ia menjadi anggota Asosiasi Ilmu Politik Indonesia (AIPi) dan anggota Masyarakat Ilmu Pemerintahan Indonesia (MIPI). Buku ini diterbitkan pada tahun 1992 dan kondisinya sangat bagus.

Buku kedelapan “Irian Barat Wilayah Tak Terpisahkan dari Negara Kesatuan Republik Indonesia yang ditulis oleh G.Keseselebrenner. Penulis buku ini merupakan sejarawan asal Rusia. Kondisi fisik dari buku ini sangat baik dan buku ini diterbitkan pada tahun 2003.

Buku kesembilan “Evolusi Nasionalisme dan Sejarah Konflik Politik di Papua” karya D.Natais Pigay. Penulis buku ini merupakan sejarawan asal Belanda. Kondisi buku ini sangat baik dan diterbitkan pada tahun 2000.

### **3.2.2.2 Kritik Internal**

Kritik internal merupakan kebalikan dari kritik eksternal. Kritik internal lebih menekankan pengujian terhadap isi dan kredibilitas sumber sejarah. Melalui kritik internal, sejarawan dapat memutuskan apakah sumber-sumber itu dapat diandalkan atau tidak. Kritik internal harus membuktikan bahwa kesaksian yang diberikan oleh suatu sumber memang dapat dipercaya.

Menurut Ismaun (2005:129), kritik internal diperoleh dengan cara melakukan penilaian intrinsik terhadap sumber-sumber dan membandingkan kesaksian informasi atau data dari isi materi kepustakaan tersebut, artinya informasi dan data tersebut benar-benar netral atau mempunyai muatan politis dengan memihak pada suatu kekuasaan tertentu melalui cara menyudutkan atau mendukung terhadap suatu peristiwa sejarah tersebut.

Pada tahapan ini, penulis lebih menekankan pada kritik internal yang dilakukan terhadap aspek dalam isi dari sumber yang penulis dapatkan. Dalam melakukan kritik internal terhadap sumber tertulis terutama buku, informasi berupa data dari sumber tertulis dipilih sesuai dengan tujuan penelitian. Agar mendapatkan kredibilitas terhadap sumber yang diperoleh, buku yang satu dibandingkan dengan buku yang lain sehingga didapatkan pandangan objektif yang dapat digunakan untuk mengkaji permasalahan penelitian. Selain itu, hasil dari perbandingan sumber yang telah diperoleh akan didapatkan kepastian bahwa sumber-sumber tersebut bisa digunakan karena sesuai dengan topik kajian.

Sumber buku yang peneliti lakukan kritik internal antara lain sebagai berikut:

Buku pertama, karya Elisabeth dan Widjojo beserta penulis LIPI lainnya dengan judul “Papua Road Map Negotiating the Past, Improving the Present and Securing the Future”.

Buku ini sangat berguna karena terdapat uraian mengenai perbedaan pendapat mengenai sejarah integrasi Papua dengan Indonesia. Kelompok nasionalis Indonesia berpendapat bahwa Papua merupakan bagian dari Indonesia meskipun terdapat perbedaan ras maupun kebudayaan. Sebaliknya, kelompok nasionalis Papua lebih menekankan perbedaan antara ras Indonesia yang memiliki ras Melayu dan Papua dari ras Melanesia. Kemudian kelompok nasionalis Papua menambahkan bahwa prosedur dan hasil penentuan pendapat rakyat yang dilaksanakan pada tahun 1969 bukan cerminan dari aspirasi rakyat Papua karena PEPERA tersebut telah dicurangi sehingga mereka tidak mengakui hasil PEPERA tersebut dan menyakini bahwa Papua telah merdeka pada 1 Desember 1961.

Peneliti berpendapat bahwa kontroversi mengenai status Papua menyebabkan terpecahnya kelompok menjadi dua bagian yaitu kelompok yang menyakini bahwa Papua merupakan bagian yang sah wilayah Indonesia sesuai dengan hasil PEPERA yang menghasilkan keputusan bahwa Papua berintegrasi dengan Indonesia. Kelompok yang lainnya beranggapan bahwa Papua sudah merdeka pada tanggal 1 Desember 1961 dan proses serta hasil dari PEPERA tidak sah karena terdapat berbagai pelanggaran dalam pelaksanaannya.

Kedua, Buku yang menguatkan hal tersebut yang penulis jadikan referensi adalah buku "Heboh Papua (Perang Rahasia, Trauma Dan Separatisme)" yang ditulis oleh Amiruddin Al rahab. Menurut kelompok yang tidak mendukung Irian Barat masuk menjadi bagian dari Indonesia mengatakan bahwa Irian Barat telah merdeka pada tanggal 1 Desember 1961 dan masuknya Indonesia ke tanah Papua adalah bentuk kolonialisasi. Kemudian kelompok ini menganggap bahwa perundingan antara pihak Belanda dan Indonesia sama sekali tidak sah karena tidak melibatkan mereka sebagai penduduk Papua dalam proses perundingan. Penyelenggaraan PEPERA beserta hasilnya dalam pandangan mereka adalah tidak sah karena tidak sesuai dengan Perjanjian New York dan banyaknya pelanggaran

terhadap hak asasi manusia yang dilakukan oleh pihak militer Indonesia guna memenangkan PEPERA.

Ketiga, Buku yang berjudul "Mengapa Papua Bergolak?" karya Tuhala Taufiq Andrianto. Buku ini menjelaskan mengenai terpecahnya masyarakat Irian Barat yang terdidik akan masa depan daerahnya. Kelompok masyarakat tersebut terbagi kedalam dua kelompok yaitu kelompok yang pro Papua dan Pro Indonesia. Kelompok yang pro Papua terbagi dua, yaitu kelompok pro Papua dan untuk mencapai kemerdekaan Irian Barat melalui kerjasama dengan Belanda dan kelompok pro Papua yang menginginkan kemerdekaan Irian Barat tanpa bekerjasama dengan Belanda. Peneliti berpendapat bahwa penduduk Irian Barat dalam menentukan masa depannya memiliki dua pilihan apakah menjadi negara yang berdiri sendiri atau menjadi bagian dari wilayah Indonesia.

Keempat, buku yang berjudul "Organisasi Papua Merdeka" karya R.G Djopari. Pada salah satu bab dalam buku ini, penulis memaparkan mengenai kondisi Irian Jaya pada pemerintahan Belanda secara sosial, politik, ekonomi dan budaya serta kondisi Irian Jaya menjelang dan berakhirnya PEPERA tahun 1969. Buku ini juga menceritakan latar belakang terjadinya gerakan perlawanan yang dilakukan oleh OPM terhadap pemerintahan Indonesia yaitu janji kemerdekaan yang akan diberikan oleh pemerintah Belanda kepada rakyat Papua. Gerakan perlawanan ini juga terjadi akibat tidak puas dan kecewa dengan situasi politik yang mengharuskan Irian Jaya berintegrasi dengan Indonesia, padahal akan memperoleh kemerdekaan dengan negara sendiri tinggal merupakan harapan saja. Atau Belanda lari dari janjinya atau mengingkari janji terhadap rakyat Papua/Irian Jaya dengan membuat perjanjian bersama Indonesia (New York Agreement 1962) tanpa melibatkan rakyat Irian jaya yang dipersengketakan. Tidak puas dan kecewa karena mulai pada awal integrasi rakyat Irian Jaya mulai ditekan, diintimidasi oleh pemerintah Indonesia dalam rangka "mengindonesiakan" rakyat Irian Jaya sebagai suatu misi politik yang diarahkan kepada suksesnya

penyelenggaraan PEPERA pada tahun 1969. Intimidasi dan tekanan itu dilakukan terhadap tokoh-tokoh yang dinilai pro-Belanda atau pro-Papua serta menggalang dan membina massa untuk pro-Indonesia.

Penulis berpendapat bahwa gerakan perlawanan yang terjadi di Irian Barat didasari oleh kekecewaan tidak jadinya Irian Barat menjadi negara merdeka seperti yang dijanjikan oleh Belanda dan sejak awal integrasi sebagian rakyat Irian yang dianggap pro Papua atau pro Belanda mendapatkan intimidasi oleh Indonesia.

Berdasarkan hasil dari kritik internal yang telah dilakukan penulis, bahwa ada kesesuaian pendapat dari berbagai sumber, meskipun latar belakang dan bidang keilmuan setiap penulis tersebut berbeda. Kesamaan pendapat dari satu sumber dengan sumber lainnya adalah kemungkinan yang bisa diperoleh dari tindakan kritik internal.

### **3.3.3 Penafsiran (Interpretasi)**

Tahapan penulisan dan interpretasi sejarah merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan melainkan bersamaan (Sjamsuddin, 2007: 155). Peneliti memberikan penafsiran terhadap fakta-fakta sejarah atau data-data yang diperoleh dari hasil kritik eksternal maupun internal. Kemudian fakta yang telah diperoleh tersebut dirangkai dan dihubungkan satu sama lain sehingga menjadi satu kesatuan yang selaras dimana peristiwa yang satu dimasukkan ke dalam konteks peristiwa-peristiwa lain yang melingkupinya (Ismaun, 2005: 59-60). Hal tersebut agar memberikan keberartian atau kebermanaan yang kemudian dituangkan dalam penulisan yang utuh. Interpretasi juga merupakan tahapan untuk menafsirkan fakta-fakta yang terkumpul dengan mengolah fakta, dan tidak lepas dari referensi pendukung dalam kajian penulisan skripsi.

Helius Sjamsuddin menjelaskan bahwa terdapat dua macam penafsiran yang ada kaitannya dengan faktor-faktor atau tenaga pendorong sejarah yaitu determinisme dan kemauan bebas manusia serta kebebasan manusia mengambil keputusan. Diantara bentuk-

bentuk deterministik itu ialah determinasi rasial, penafsiran geografis, interpretasi ekonomi, penafsiran orang besar, penafsiran spiritual dan idealistis, penafsiran ilmu dan teknologi, penafsiran sosiologis, dan penafsiran sintesis (Sjamsuddin, 2007: 164-170).

Berdasarkan hal tersebut, peneliti menafsirkan bahwa dalam kontroversi PEPERA yang dilaksanakan di Irian Barat tahun 1969 jika ditinjau dari bentuk-bentuk penafsiran dapat dikelompokkan sebagai penafsiran sintesis. Menurut Sjamsuddin (2007:170) definisi sintesis adalah sebagai berikut:

Penafsiran sintesis mencoba menggabungkan semua faktor atau tenaga yang menjadi penggerak sejarah. Menurut penafsiran ini, tidak ada satu “sebab-sebab” tunggal yang cukup untuk menjelaskan semua fase dan periode perkembangan sejarah. Artinya perkembangan dan jalannya sejarah digerakkan oleh berbagai faktor dan tenaga bersama-sama dan manusia tetap sebagai pemeran utama.

Peneliti menggunakan penafsiran sintesis karena secara hukum, PEPERA yang dilaksanakan di Irian Barat adalah sah sesuai dengan Perjanjian New York 1962 yang telah disepakati antara Indonesia dan Belanda dan diakui oleh dunia internasional dengan kata lain, PEPERA sesuai dengan hukum internasional serta disahkan wilayah Irian Barat sebagai bagian dari Indonesia oleh PBB. Sedangkan kelompok nasionalis Papua yang menganggap bahwa proses dan hasil PEPERA tidaklah sah adalah kelompok yang kecewa karena tidak diperlakukan tidak adil serta rasa tidak puas terhadap keadaan atau kondisi yang ada selama Irian Barat berada dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

### **3.3.4 Laporan Penelitian (Historiografi)**

Langkah ini merupakan langkah terakhir dari keseluruhan prosedur penelitian setelah melakukan tahap heuristik, kritik, dan interpretasi .Seluruh hasil penelitian dituangkan dalam bentuk tulisan. Dalam metode historis, langkah tersebut dikenal dengan istilah historiografi.

Helius Sjamsuddin (2007: 156) menjelaskan bahwa :

Ketika sejarawan memasuki tahap menulis, maka ia mengerahkan seluruh daya pikirannya, bukan saja keterampilan teknik penggunaan kutipan-kutipan dan

catatan-catatan, tetapi yang terutama penggunaan pikiran-pikiran kritis dan analisisnya karena pada akhirnya ia harus menghasilkan suatu sintesis dari seluruh hasil penelitiannya atau penemuannya itu dalam suatu penulisan yang utuh yang disebut historiografi.

Hasil penelitian yang telah diperoleh tersebut, disusun menjadi sebuah karya tulis ilmiah berupa skripsi. Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis berupaya untuk menyusun skripsi ini dengan melakukan analisis secara menyeluruh terhadap berbagai aspek yang berkaitan dengan Kontroversi Penentuan Pendapat Rakyat (PEPERA) di Irian Barat tahun 1969.

Sistematika penulisan dibagi ke dalam lima bagian yang memuat pendahuluan, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, pembahasan, dan terakhir adalah kesimpulan. Adapun sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan, merupakan bab pendahuluan dari penulisan. Bab ini akan menjelaskan tentang latar belakang masalah yang didalamnya memuat penjelasan mengapa masalah yang diteliti timbul dan penting serta memuat alasan peneliti memilih masalah Kontroversi Penentuan Pendapat Rakyat (PEPERA) di Irian Barat tahun 1969 tersebut sebagai judul. Bab ini juga berisi perumusan dan pembatasan masalah yang disajikan dalam bentuk pertanyaan dengan tujuan untuk mempermudah penulis mengkaji dan mengarahkan pembahasan. Selain itu, bab ini juga memuat tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan judul, metode dan teknik penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka, merupakan hasil tinjauan kepustakaan serta telaah dari berbagai sumber literatur yang berhubungan dengan kontroversi Penentuan Pendapat Rakyat (PEPERA) di Irian Barat tahun 1969. Tinjauan pustaka dilakukan dengan cara mengkaji dan menganalisis sumber-sumber yang relevan dengan tema yang dibahas. Penulis melakukan kritik terhadap sumber tersebut, apakah sumber itu layak digunakan dalam penelitian atau tidak.



BAB III Metodologi Penelitian, dalam bab ini penulis akan membahas langkah-langkah, metode dan teknik penelitian yang digunakan oleh penulis dalam mencari sumber-sumber, cara pengolahan sumber serta analisis dan cara penulisannya. Semua prosedur dalam penelitian akan dijelaskan dalam bab ini.

BAB IV Pembahasan, merupakan isi atau bagian utama dari tulisan sebagai jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam rumusan. Pada pembahasan ini penulis akan memaparkan mengenai Kontroversi Penentuan Pendapat Rakyat (PEPERA) di Irian Barat tahun 1969 yang dikembangkan dalam sub bab-sub bab yang dibagi sesuai dengan keperluan penelitian. Adapun dalam sub bab tersebut akan dipaparkan analisa dan sintesa mengenai aspek-aspek yang berkaitan dengan masalah penelitian berdasarkan sumber-sumber yang ditemukan.

Pada sub bab pertama di bahas mengenai kondisi sosial-politik di Irian Barat sebelum diadakannya Penentuan Pendapat Rakyat (PEPERA) di Irian Barat tahun 1969. Sedangkan pada sub bab selanjutnya membahas mengenai proses Penentuan Pendapat Rakyat (PEPERA) di Irian Barat tahun 1969. Kemudian pada sub bab ketiga akan dibahas mengenai pro dan kontra dari proses dan hasil Penentuan Pendapat Rakyat (PEPERA) tahun 1969. Pada sub bab ini akan dijelaskan mengenai kelompok yang menganggap bahwa proses dan hasil PEPERA adalah sah dan tidak sah.

BAB V Kesimpulan dan rekomendasi merupakan kesimpulan yang merupakan jawaban dan analisis penulis terhadap masalah-masalah secara keseluruhan serta rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

Daftar Pustaka merupakan kegiatan yang mencantumkan semua sumber tertulis (buku, artikel, dan jurnal). Cara menulis daftar pustaka berurutan secara alfabetis tanpa nomor urut. Sumber tertulis/tercetak yang lebih dari satu baris, ditulis dengan jarak antar-

baris satu spasi, sedangkan jarak antara sumber-sumber tertulis yang saling berurutan adalah dua spasi.

Lampiran-lampiran: berisi semua dokumen yang digunakan dalam penelitian dan penulisan hasil-hasilnya menjadi satu karya tulis ilmiah. Agar memudahkan pembaca, setiap lampiran diberi nomor urut sesuai dengan urutan penggunaannya, dan diberi judul. Riwayat hidup memuat informasi nama lengkap, tempat dan tanggal lahir, riwayat pendidikan, prestasi-prestasi yang pernah dicapai dan ditulis dalam bentuk uraian singkat.

